

On Writing Dakwah: Pelatihan Penulisan Ilmiah bagi Mahasantri sebagai Upaya Penguatan Budaya Literasi di Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu

Tia Latifata^{1*}, Selamat², Faris Irfanuddin³, Alwi Mubarak Assidiq⁴, Djamaluddin Perawironegoro⁴

¹⁻⁴ Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding email: 2407052011@webmail.uad.ac.id, 2407052013@webmail.uad.ac.id,
2407052010@webmail.uad.ac.id, 2407052005@webmail.uad.ac.id,
djamaluddin@mpai.uad.ac.id

Abstrak: Program Pemberdayaan Umat (PRODAMAT) dengan tema “On Writing Dakwah: Dari Dakwah Menjadi Karya Ilmiah” dilaksanakan di Pusat Pengkaderan Daiyah dan Wanita Shalihah (PPDNISA) Pondok Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu pada 11 Oktober 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mahasantri dalam menulis karya ilmiah yang berorientasi dakwah dan menumbuhkan budaya literasi ilmiah di lingkungan pesantren. Metode pelaksanaan meliputi tahap pra-pelatihan (pre-test dan analisis kebutuhan), tahap pelatihan (penyampaian materi, praktik penulisan, dan diskusi interaktif), serta tahap pasca-pelatihan (post-test dan refleksi hasil). Sebanyak 39 peserta mengikuti kegiatan ini dengan antusias dan menunjukkan peningkatan pemahaman setelah pelatihan. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan rata-rata peningkatan kemampuan sebesar 19,77%. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran ilmiah dan memperkuat paradigma dakwah berbasis riset di kalangan mahasantri, sekaligus memperkuat sinergi antara pesantren dan perguruan tinggi dalam membangun tradisi akademik yang produktif dan berorientasi pada pengembangan masyarakat.

Kata Kunci: Mahasantri, Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu, Penulisan Ilmiah, Budaya Literasi, PRODAMAT

Abstract: The Community Empowerment Program (PRODAMAT) titled “On Writing Dakwah: From Preaching to Scientific Writing” was conducted at the Center for Women Preacher Cadres (PPDNISA) of the Merapi Merbabu Community Islamic Boarding School on October 11, 2025. This activity aimed to enhance the students’ capacity in scientific writing with a da’wah orientation and to cultivate a culture of academic literacy within the pesantren. The implementation method consisted of three stages: pre-training (pre-test and needs analysis), training (lectures, writing practice, and interactive discussions), and post-training (post-test and reflection). A total of 39 participants joined enthusiastically and demonstrated improved understanding after the session. Evaluation results indicated an average improvement rate of 19.77% between pre-test and post-test. The program successfully fostered scientific awareness and strengthened a research-based da’wah paradigm among students while reinforcing the collaboration between Islamic boarding schools and universities in developing a productive, community-oriented academic culture.

Keyword: Islamic Students, Merapi Merbabu Community Islamic Boarding School, Scientific Writing, Literacy Culture, Community Empowerment Program (PRODAMAT)

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, intelektualitas, dan kapasitas dakwah generasi muda Muslim. Namun, di tengah tuntutan abad ke-21 yang menekankan literasi, riset, dan komunikasi ilmiah, banyak santri dan mahasantri di pesantren masih menghadapi tantangan dalam menulis karya ilmiah secara sistematis. Realitas ini juga dirasakan di Pusat Pengkaderan Daiyah dan Wanita Shalihah (PPDNISA) Pondok Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu, Magelang. Para mahasantri memiliki semangat tinggi dalam berdakwah dan berkontribusi bagi masyarakat, tetapi aktivitas dakwah mereka belum terdokumentasi dalam bentuk karya tulis ilmiah yang sesuai dengan standar akademik. Keterbatasan pemahaman terhadap metodologi penulisan ilmiah menjadi kendala utama dalam pengembangan budaya literasi pesantren. Sebagian besar mahasantri belum familiar dengan tahapan ilmiah seperti perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan hasil penelitian. Hal ini menyebabkan karya tulis yang dihasilkan masih bersifat deskriptif dan belum memenuhi kriteria ilmiah. Padahal, dalam konteks pendidikan

Islam, menulis ilmiah merupakan bagian dari *jihad bil qalam*—upaya dakwah melalui pena yang memiliki kekuatan intelektual dan spiritual sekaligus. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan yang tidak hanya mengajarkan teknik penulisan, tetapi juga membangun kesadaran akan nilai dakwah dan tanggung jawab keilmuan dalam setiap tulisan.

Kegiatan Program Pemberdayaan Umat (PRODAMAT) dengan tema “*On Writing Dakwah: Dari Dakwah Menjadi Karya Ilmiah*” diselenggarakan oleh mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan (UAD) bekerja sama dengan PPDNISA pada 11 Oktober 2025 sebagai bentuk implementasi nyata dari kolaborasi akademik dan sosial. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan penulisan karya ilmiah yang aplikatif, menumbuhkan budaya riset di kalangan mahasiswa, serta membentuk pola pikir ilmiah dalam berdakwah. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menjembatani kesenjangan antara praktik dakwah dan proses ilmiah, sehingga setiap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa dapat terdokumentasi dan dikembangkan sebagai karya akademik yang bernilai ilmiah dan spiritual.

Berbagai kajian pustaka menunjukkan bahwa intervensi pelatihan penulisan ilmiah di lingkungan pesantren atau institusi berbasis keagamaan memiliki efek positif terhadap literasi peserta. Misalnya, Muslihati dkk. (Muslihati dkk., 2023) melaporkan bahwa model hybrid project-based learning meningkatkan keterampilan santri dalam menyusun karya tulis ilmiah secara signifikan. Kajian pendampingan penggunaan *writing tools* terhadap mahasiswa di Pondok Pesantren Sunan Drajat memperlihatkan peningkatan pemahaman teknis seperti pengelolaan referensi dan format jurnal (Ulum & Mun'im, 2024). Pelatihan KTI di SMAS Buq'atun Mubarakah menunjukkan bahwa desain pelatihan yang berjenjang dan evaluatif menjadi kunci dalam internalisasi teknik penulisan (Kaslam dkk., 2024). Pada level institusi, pelatihan jurnal di pesantren meningkatkan ekosistem publikasi dan tata kelola ilmiah internal (M. Masrukhan & Mirza Anindya Pangestika, 2025). Pendekatan *participatory action research* (PAR) dalam pendampingan menulis KTI menunjukkan bahwa keterlibatan peserta sejak awal memperkuat kepemilikan terhadap proses belajar dan menjamin keberlanjutan praktik ilmiah (Masnun dkk., 2025). Kelima studi tersebut mengonfirmasi relevansi metode pelatihan aplikatif, penggunaan teknologi penulisan, dan pendampingan berkelanjutan—komponen-komponen yang juga menjadi pijakan dalam desain kegiatan PRODAMAT ini.

Penguatan budaya literasi pesantren juga memerlukan ekosistem yang memungkinkan santri membaca, menulis, serta memublikasikan gagasan secara rutin. Maskur (2019) menegaskan bahwa akar literasi pesantren telah terbentuk melalui tradisi kajian kitab, tetapi keberlanjutannya perlu diperkuat melalui pengembangan perpustakaan, penambahan koleksi, serta pembiasaan membaca dan menulis. Pengalaman pendampingan di Pondok Pesantren Al-Mubarak menunjukkan bahwa seminar literasi, pelatihan menulis secara bertahap, penugasan penyusunan buku, dan pembentukan komunitas penulis dapat meningkatkan minat baca-tulis sekaligus menghasilkan karya kolektif santri (Syahlan dkk., 2019). Keterampilan menulis juga memiliki fungsi strategis sebagai media dakwah karena memungkinkan pesan keislaman disampaikan secara sistematis, persuasif, menarik, serta selaras dengan prinsip-prinsip dakwah Islam (Romadlany dkk., 2025). Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa pelatihan penulisan ilmiah bagi mahasiswa tidak cukup berhenti pada penyampaian materi, tetapi perlu diarahkan pada praktik penyusunan naskah, pendampingan, pembentukan komunitas, dan publikasi karya secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pelaksanaan program ini menjadi langkah strategis dalam menjawab kebutuhan masyarakat sasaran di lingkungan pesantren. Melalui kegiatan ini, diharapkan lahir generasi *daiyah ilmiah*—yakni kader dakwah yang tidak hanya mampu berbicara di mimbar, tetapi juga menulis dan meneliti dengan dasar ilmiah yang kuat. Hasil dari kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari perubahan budaya belajar di pesantren, dari yang berorientasi

pada hafalan menuju tradisi riset dan penulisan yang produktif, sebagai bentuk kontribusi nyata pesantren dalam pengembangan ilmu dan pemberdayaan umat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Program Pemberdayaan Umat (PRODAMAT) bertema “*On Writing Dakwah: Dari Dakwah Menjadi Karya Ilmiah*” dirancang secara sistematis untuk menjawab kebutuhan mitra, yakni peningkatan kapasitas mahasiswa Pusat Pengkaderan Daiyah dan Wanita Shalihah (PPDNISA) dalam penulisan karya ilmiah berbasis dakwah. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: pra-pelatihan, pelatihan inti, dan pasca-pelatihan (evaluasi dan refleksi). Pendekatan ini menggunakan kombinasi metode ceramah interaktif, *participatory learning*, serta praktik menulis berbasis proyek (*project-based learning*). Setiap tahap disusun agar peserta tidak hanya memahami teori penulisan ilmiah, tetapi juga mampu mempraktikkan langkah-langkah penyusunan karya ilmiah dari awal hingga akhir.

Tahap pra-pelatihan dilaksanakan satu hari sebelum kegiatan utama, pada 10 Oktober 2025, dengan fokus pada analisis kebutuhan dan pengisian lembar pre-test. Kegiatan ini bertujuan memetakan tingkat pemahaman awal peserta tentang karya tulis ilmiah dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses penulisan. Hasil pre-test digunakan untuk menyesuaikan pendekatan dan kedalaman materi pada sesi pelatihan utama. Selain itu, tahap ini juga mencakup koordinasi teknis antara panitia mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan pengelola PPDNISA terkait tempat, perangkat evaluasi, serta pembagian kelas.

Tahap pelatihan inti dilaksanakan pada Sabtu, 11 Oktober 2025, di Aula PPDNISA Pondok Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu. Pelatihan berlangsung selama tiga jam (08.00–11.00 WIB) dan diikuti oleh 39 peserta yang terbagi dalam tiga kelas. Sesi dibuka oleh Ust. Inni Ibnu Syarif, S.Sos.I selaku penanggung jawab keputrian PPDNISA, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Faris Irfanuddin, mahasiswa pascasarjana UAD sekaligus ketua tim PRODAMAT. Materi pelatihan dimulai dengan motivasi dan refleksi makna menulis dalam perspektif Al-Qur’an, khususnya Surah *Al-Alaq* ayat 1–5, yang menegaskan perintah membaca dan menulis sebagai dasar peradaban Islam. Selanjutnya, pemateri memaparkan alur penyusunan karya ilmiah yang meliputi: (1) membaca fenomena sosial sebagai sumber ide penelitian, (2) merumuskan masalah dan tujuan penelitian, (3) mengumpulkan data literatur atau lapangan, (4) menulis hasil dan pembahasan secara sistematis, dan (5) menyusun abstrak serta daftar pustaka sesuai kaidah akademik. Peserta juga diberikan lembar tugas praktik untuk menuliskan kerangka berpikir dan alur penulisan artikel ilmiah berdasarkan topik dakwah yang mereka pilih.

Tahap pasca-pelatihan (evaluasi dan refleksi) dilaksanakan di akhir sesi melalui pengisian lembar post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta setelah pelatihan. Selain itu, dilakukan evaluasi kualitatif melalui refleksi terbuka, di mana peserta menyampaikan kesan, pemahaman baru, serta ide tindak lanjut.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan PRODAMAT ini menekankan pada pendekatan partisipatif dan kontekstual. Santri dan mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agar mereka tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga pelaku dalam kegiatan menulis. Pendekatan ini relevan dengan karakteristik pendidikan pesantren yang menekankan *learning by doing* dan pembentukan adab ilmiah melalui proses langsung. Dengan desain yang berorientasi pada praktik dan evaluasi berlapis, kegiatan ini terbukti menjadi model efektif dalam mengembangkan kemampuan penulisan ilmiah berbasis dakwah di lingkungan pesantren, sekaligus memperkuat sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan pesantren dalam upaya pemberdayaan masyarakat berbasis ilmu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Kegiatan PRODAMAT di PPDNISA

Program Pemberdayaan Umat (PRODAMAT) bertema “*On Writing Dakwah: Dari Dakwah Menjadi Karya Ilmiah*” dilaksanakan pada Sabtu, 11 Oktober 2025, di Aula Pusat Pengkaderan Daiyah dan Wanita Shalihah (PPDNISA) Pondok Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu, Magelang. Kegiatan ini diikuti oleh 39 mahasantri yang terbagi dalam tiga kelas, dengan narasumber Faris Irfanuddin, mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan. Tujuan kegiatan adalah menumbuhkan budaya ilmiah, meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah, serta mengintegrasikan nilai-nilai dakwah ke dalam aktivitas akademik mahasantri. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam suasana interaktif, disertai sesi diskusi dan praktik langsung yang memungkinkan peserta memahami langkah-langkah penyusunan karya tulis ilmiah secara sistematis.

Selama kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil latihan. Narasumber memulai pelatihan dengan refleksi Qur’ani pada Surah *Al-‘Alaq* (1–5) untuk menguatkan paradigma menulis sebagai bagian dari dakwah dan ibadah. Pendekatan religius ini terbukti efektif dalam membangun kesadaran spiritual sekaligus motivasi akademik peserta. Setelah itu, sesi berlanjut ke pelatihan teknis yang meliputi struktur penulisan karya ilmiah, teknik merumuskan masalah, pencarian data, dan penyusunan abstrak.

Hasil Kuantitatif: Peningkatan Pemahaman Peserta

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Berikut adalah tabel hasil perbandingannya:

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post Test Peserta

No	Responden	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Selisih	Persentase Peningkatan (%)
1.	Responden 1	3.6	4.5	0.9	25%
2.	Responden 2	2.9	4.3	1.4	48%
3.	Responden 3	2.5	3.5	0.9	40%
4.	Responden 4	2.6	3.5	0.9	35%
5.	Responden 5	2.7	4.1	1.4	52%
6.	Responden 6	3.7	4.1	0.4	11%
7.	Responden 7	3.2	4.1	0.9	28%

8.	Responden 8	2.8	2.9	0.1	4%
9.	Responden 9	2.3	2.4	0.1	4%
10	Responden 10	3.7	3.8	0.1	3%
11	Responden 11	3.9	4.0	0.1	3%
12	Responden 12	3.2	3.7	0.5	16%
13	Responden 13	2.3	3.1	0.8	35%
14	Responden 14	2.8	4.3	1.5	54%
15	Responden 15	2.6	2.9	0.3	12%
16	Responden 16	3.6	3.6	0.0	0%
17	Responden 17	3.5	3.6	0.1	3%
18	Responden 18	4.3	4.5	0.3	5%
19	Responden 19	2.5	3.0	0.5	20%
20	Responden 20	2.7	2.7	0.0	0%
21	Responden 21	3.1	3.3	0.1	6%
22	Responden 22	3.7	4.1	0.5	11%
23	Responden 23	2.1	2.7	0.7	29%
24	Responden 24	2.1	2.5	0.3	19%
25	Responden 25	2.4	3.4	1.0	42%
26	Responden 26	3.5	3.9	0.5	11%
27	Responden 27	2.7	3.2	0.5	19%
28	Responden 28	3.5	3.9	0.3	11%
29	Responden 29	2.2	3.9	1.7	77%
30	Responden 30	2.8	3.5	0.7	25%
31	Responden 31	2.7	3.1	0.3	15%
32	Responden 32	3.1	3.3	0.1	6%
33	Responden 33	3.7	3.9	0.3	5%
34	Responden 34	2.5	3.5	0.9	40%
35	Responden 35	2.4	2.5	0.1	4%
36	Responden 36	3.1	3.2	0.1	3%
37	Responden 37	2.8	3.3	0.5	18%
38	Responden 38	3.3	3.7	0.4	12%
39	Responden 39	2.8	3.0	0.2	7%

$$\bar{P} = \frac{\sum_{i=1}^n P_i}{n}$$

Keterangan:

P^- = rata-rata persentase peningkatan

P_i = persentase peningkatan responden ke-

n = jumlah responden

Jika dimasukkan dengan nilai konkret dari data diatas (39 responden dan total persentase 771%), maka:

$$\bar{P} = \frac{771}{39} = 19.77\%$$

Maka hasil rata-rata persentase peningkatan sebesar 19,77%

Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap penulisan ilmiah. Nilai rata-rata pre-test berada pada kategori “cukup”, sedangkan nilai rata-rata post-test menunjukkan peningkatan hingga 19,77%. Peningkatan ini menandakan bahwa pelatihan memberikan dampak nyata terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mempraktikkan langkah-langkah penyusunan karya ilmiah.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test

Kategori Evaluasi	Rata-Rata Nilai	Persentase Peningkatan
Pre-Test	67,4	-
Post-Test	80,8	+19,77%

Selain data kuantitatif, peningkatan juga terlihat dari hasil lembar tugas praktik yang dikumpulkan peserta. Sebagian besar mampu mengidentifikasi masalah penelitian sederhana dari fenomena dakwah yang mereka alami di lapangan, serta menuliskannya dalam bentuk kerangka berpikir ilmiah yang lebih runtut dibandingkan sebelum pelatihan.

Dari hasil evaluasi, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta dengan rata-rata skor naik sebesar 19,77% dibandingkan hasil pre-test. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya riset dalam penyusunan karya ilmiah, serta merasa lebih percaya diri dalam menulis. Kegiatan ini juga menghasilkan rekomendasi tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang menulis tugas akhir.

Hasil Kualitatif: Respons dan Persepsi Peserta

Dari hasil refleksi pasca-kegiatan, peserta memberikan tanggapan positif terhadap isi dan metode pelatihan. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka mendapatkan pemahaman baru tentang hakikat karya ilmiah sebagai hasil dari proses riset dan observasi, bukan sekadar tugas akademik.

Kutipan dari peserta menunjukkan perubahan pola pikir:

“Setelah mengikuti kegiatan ini saya jadi semakin tahu bahwa karya tulis ilmiah adalah hasil dari penelitian dan pengamatan, bukan hanya tugas yang ditulis tanpa data.” – (PJ)

“Saya jadi bisa berpikir lebih sederhana dalam menulis, tapi lebih rinci dalam mencari data.” – (ARF)

“Harapannya setelah ini ada pendampingan bagi mahasiswa tingkat akhir yang wajib menulis karya ilmiah.” – (Ustadzah AAAD, Kepala Unit PPDNISA)

Hasil-hasil kualitatif ini memperlihatkan perubahan kesadaran dari sekadar “menulis untuk memenuhi tugas” menjadi “menulis sebagai bentuk dakwah ilmiah”. Perubahan paradigma ini merupakan dampak langsung dari metode pelatihan yang menekankan keterpaduan antara nilai-nilai agama dan metodologi ilmiah.

Pembahasan: Efektivitas dan Relevansi Model Pelatihan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan penulisan ilmiah berbasis pendekatan partisipatif dan religius kontekstual efektif untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Hal ini sejalan dengan temuan Muslihati et al. (Muslihati dkk., 2023) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis *project-based learning* meningkatkan daya saing dan kepercayaan diri santri dalam menulis ilmiah. Metode praktik

langsung dan latihan berbasis fenomena dakwah juga terbukti memperkuat relevansi antara teori penulisan dan konteks nyata peserta, sebagaimana disarankan oleh Wahyu Widodo (Widodo dkk., 2024) dalam pelatihan menulis di pesantren Darul Ulum Tragung.

Keterlibatan aktif peserta selama proses pelatihan memperkuat konsep *participatory learning* yang diusung dalam program ini. Menurut Masnun (Masnun dkk., 2025), pelatihan berbasis *participatory action research* dapat menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap hasil belajar dan meningkatkan konsistensi praktik menulis setelah kegiatan berakhir. Hal ini tercermin dari inisiatif peserta yang mengusulkan tindak lanjut berupa pendampingan tugas akhir. Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa integrasi nilai-nilai Qur’ani dalam proses pelatihan menjadi faktor motivasional penting, yang membedakannya dari pelatihan akademik konvensional.

Dari perspektif kelembagaan, kegiatan ini memperkuat sinergi antara pesantren dan perguruan tinggi dalam mengembangkan budaya ilmiah. Menurut Masrukhan (M. Masrukhan & Mirza Anindya Pangestika, 2025), pelatihan jurnal di pesantren tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga menciptakan ekosistem ilmiah baru di tingkat kelembagaan. Dengan melibatkan mahasiswa pascasarjana sebagai pelaksana dan pesantren sebagai mitra, kegiatan PRODAMAT ini menghadirkan model kolaborasi edukatif yang saling memperkaya—pesantren memperoleh penguatan literasi ilmiah, sementara perguruan tinggi mendapatkan pengalaman pengabdian berbasis komunitas yang kontekstual.

Implikasi terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pesantren

Keberhasilan program ini membawa implikasi penting bagi pengembangan pendidikan pesantren ke depan. Pertama, kegiatan ini menjadi contoh pemberdayaan berbasis literasi ilmiah, di mana dakwah dipahami sebagai aktivitas yang dapat dikaji, dianalisis, dan ditulis secara ilmiah. Kedua, kegiatan ini mendorong transformasi budaya akademik pesantren, dari pola ceramah dan hafalan menuju pola berpikir ilmiah yang reflektif dan berbasis riset. Ketiga, melalui keterlibatan mahasiswa UAD, kegiatan ini memperkuat model kemitraan kampus–pesantren yang berorientasi pada pengembangan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan dan dakwah.

Implikasi ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat menurut Zimmerman (Zimmerman, 2000) yang menekankan pentingnya proses peningkatan kapasitas individu dan kelembagaan melalui pendidikan partisipatif. Santri dan mahasantri yang dilatih menulis bukan hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu akademik lembaga. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dipandang sebagai bentuk *capacity building* dalam bidang literasi ilmiah yang berorientasi pada dakwah dan pengabdian sosial.

Visualisasi Hasil Kegiatan

Gambar 1. Diagram Peningkatan Pemahaman Mahasantri PPDNISA Sebelum dan Sesudah Pelatihan

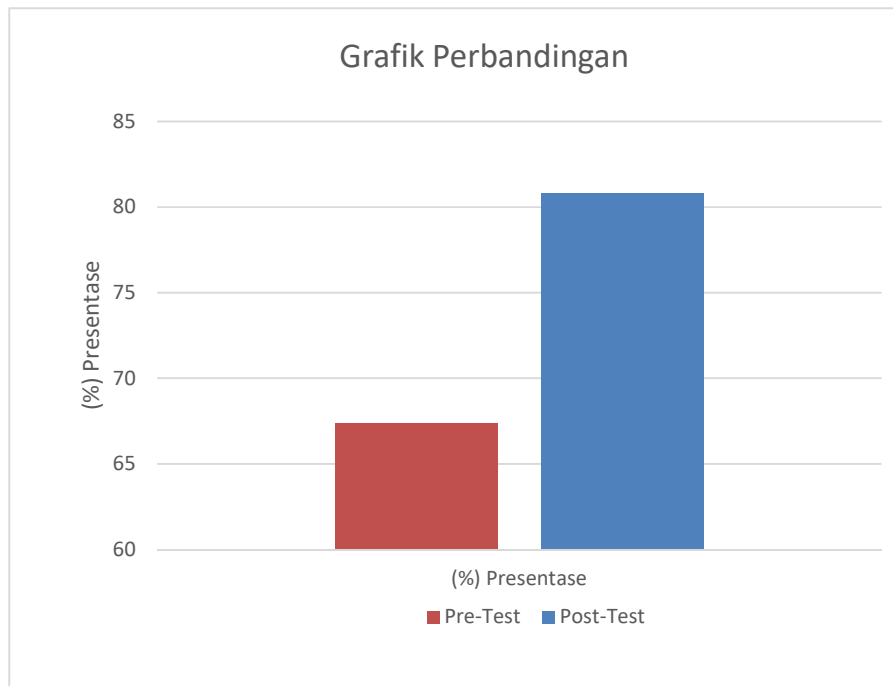


Diagram tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam aspek pemahaman konsep karya ilmiah, kemampuan menyusun struktur tulisan, serta kesadaran terhadap pentingnya riset dalam dakwah.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan penulisan ilmiah berbasis dakwah yang dilaksanakan melalui Program PRODAMAT berhasil meningkatkan kompetensi literasi ilmiah mahasantri, membangun budaya riset di lingkungan pesantren, serta memperkuat sinergi antara lembaga pendidikan Islam dan perguruan tinggi. Dengan demikian, program ini dapat direplikasi di pesantren lain sebagai model pemberdayaan umat yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, akademik, dan sosial secara holistik.

SIMPULAN

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Umat (PRODAMAT) bertema “*On Writing Dakwah: Dari Dakwah Menjadi Karya Ilmiah*” di Pusat Pengkaderan Daiyah dan Wanita Shalihah (PPDNISA) Pondok Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu telah mencapai tujuan dan target kegiatan yang dirancang, yakni meningkatkan kemampuan mahasantri dalam menulis karya ilmiah, menumbuhkan budaya literasi ilmiah, serta mengintegrasikan nilai-nilai dakwah dalam aktivitas akademik. Melalui pendekatan bertahap—pra-pelatihan, pelatihan inti, dan pasca-pelatihan—kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktis tentang proses penulisan ilmiah yang benar. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 19,77%, disertai perubahan positif dalam cara berpikir dan sikap terhadap karya ilmiah sebagai media dakwah.

Selain capaian kuantitatif tersebut, kegiatan ini juga menghasilkan dampak kualitatif yang signifikan, yaitu tumbuhnya kesadaran di kalangan mahasantri bahwa menulis adalah bagian dari *jihad bil qalam*—sebuah bentuk dakwah berbasis ilmu yang bernilai ibadah. Peserta tidak hanya memahami struktur karya tulis ilmiah, tetapi juga mulai memandang aktivitas

menulis sebagai sarana menyebarkan nilai Islam secara ilmiah dan bertanggung jawab. Keberhasilan program ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian terdahulu bahwa pelatihan partisipatif dan berbasis proyek efektif meningkatkan kemampuan literasi akademik di lingkungan pesantren. Dengan demikian, PRODAMAT dapat disimpulkan sebagai model pemberdayaan masyarakat yang efektif dan replikatif dalam mengembangkan kapasitas akademik dan spiritual mahasantri, sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan pesantren dalam membangun budaya ilmiah dan dakwah yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaslam, K., Anugrah, A., & Zulfikar, A. (2024). Membangun Budaya Ilmiah: Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Siswa SMAS Buq'atun Mubarakah Pondok Pesantren Darul Aman Gombara, Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, 1(2), 31–37. <https://doi.org/10.58291/abdisultan.v1i2.220>
- M. Masrukhan, & Mirza Anindya Pangestika. (2025). Pelatihan Penulisan Jurnal Ilmiah di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(4), 01–13. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i4.1372>
- Masnun, M., Hanifansyah, N., Habib, Moh. T., Ali, M. N., & Mahmudah, M. (2025). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa UII Dalwa: Membangun Budaya Akademik yang Kritis. *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v7i2.17102>
- Muslihati, M., Taufiq, A., Sopingi, S., Saputra, N. M. A., & Diyana, T. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada Santri dengan Model Hybrid Project Based Learning. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(2), 260–267. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i2.11742>
- Ulum, M., & Mun'im, A. (2024). Pendampingan Penggunaan Writing Tools dalam Peningkatan Karya Tulis Mahasantri Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. *Keris: Journal of Community Engagement*, 4(2), 107–118. <https://doi.org/10.55352/keris.v4i2.945>
- Widodo, W., Yulia Purwanti, E., Naylah, M., Citaningati, P. R., & Pujiyono, A. (2024). Pelatihan Menulis Bagi Santri Sebagai Peningkatan Literasi Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Tragung Batang. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 2(3), 484–494. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.223>
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In *Handbook of self-regulation* (hlm. 13–39). Academic press.
- Maskur, A. (2019). Penguatan budaya literasi di pesantren. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.21>
- Romadlany, Z., Hasanah, S. N., Hasanah, M., Aini, S. N., & Wardi, K. P. (2025). Pengembangan karya tulis kreatif santri sebagai media dakwah di Pondok Pesantren Al-Musyawwir. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 2(3), 53–64. <https://doi.org/10.47134/jpi.v2i3.4536>
- Syahlan, T., Imron, A., Zulfa, L. N., & Shobirin, M. (2019). Pendampingan santri untuk membangun tradisi literasi di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 19(1), 49–60. <https://doi.org/10.21580/dms.2019.191.4144>